



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>



Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah

Refi Meulani¹, Meta Arief², Badria Muntashofi³

¹²³Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: refimeulani@student.upi.edu

ABSTRACT

This study aims to verify the effect of capital adequacy, problem financing, operational efficiency, and liquidity on profitability in Islamic commercial banks. Capital adequacy in this study is measured using the Capital Adequacy Ratio (CAR), problem financing is measured using Non Performing Financing (NPF), operational efficiency is measured using operating expenses and operating income (BOPO), liquidity is measured using Finance to Deposit. While profitability is measured using Return of Assets (ROA). The research method used is descriptive and verification method. The sample in this study amounted to 55 observation data from 11 Islamic commercial banks in Indonesia from 2016-2020. The data collection method used is documentation technique. The data processing technique was carried out by multiple linear regression analysis of panel data with time lag using Eviews 9 software. For the classic assumption test, two tests were carried out, because there was a value that was close to perfect in the multicollinearity test and made the operational efficiency variable (BOPO) eliminated in the second test. Based on the results of testing the meaning of regression (F test) shows that the regression model is used to draw conclusions. While the results of the t test show that capital adequacy affects profitability, non-performing financing has no effect on profitability, and liquidity has no effect on profitability.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 July 2023

First Revised 1 August 2023

Accepted 26 August 2023

First Available online 31 August 2023

Publication Date 31 August 2023

Keyword:

capital adequacy, non-performing financing, operational efficiency, liquidity, profitability

1. INTRODUCTION

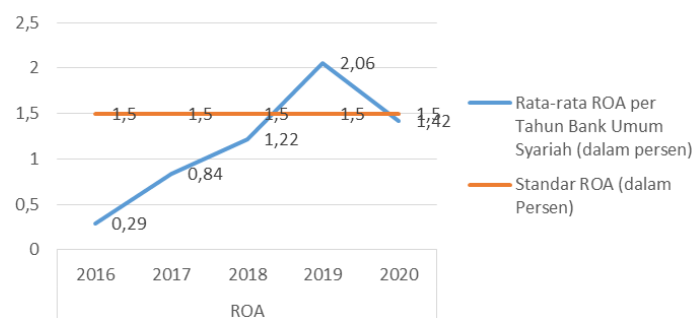
Perbankan di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat seiring dengan pemikiran masyarakat pada saat ini. Selama ini bank dikenal sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu Negara, adapun salah satu fungsi suatu bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat untuk membantu dan mensejahterakan kehidupan masyarakat maupun Negara. Berdasarkan prinsipnya bank dibagi menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah, dimana perbedaan tersebut terletak pada pendapatannya atau laba yang didapatkan, bank konvensional menetapkan sistem bunga sementara bank syariah menetapkan sistem bagi hasil dan tidak membebankan bunga.

Bank Syariah dikategorikan sebagai suatu lembaga keuangan bank. Bank syariah dapat berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjelaskan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai alat bantu dalam lalu lintas pembayaran, bank perlu menjalankan fungsinya dengan baik.

Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila kinerja keuangan bank tersebut baik. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menentukan kondisi kesehatan suatu bank. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Pada peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 Penilaian kesehatan bank dilakukan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating) yang berdasarkan analisis yang komprehensif dengan mencakup Profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital). Tetapi pada peraturan Bank Indonesia 9/1/PBI/2007 sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah mencakup faktor-faktor CAMELS (Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivitas to Market Risk) yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Keenam faktor tersebut merupakan penentuan kondisi suatu bank. Apabila suatu bank memiliki masalah di salah satu faktor tersebut, maka bank tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian di Indonesia. Dalam menjalankan fungsinya, bank perlu memperhatikan manajemen laba. Dimana laba menjadikan tolak ukur untuk melihat profitabilitas. Menurut Machmud dan Rukmana (2010) Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber kepada pembiayaan yang diberikan. Profitabilitas dapat dinilai dengan menggunakan tolak ukur, yaitu Net Interest Margin, BOPO, ROA, dan ROE. Standar ROA dikatakan sehat yang ditentukan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 1,5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Berikut perkembangan ROA bank umum syariah selama rentang tahun 2016-2020 dapat disajikan dengan gambar grafik:

Gambar 1
ROA Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020



Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa rata-rata ROA paling rendah terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 0.29%. Tetapi pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 rata-rata ROA berada pada rasio yang dinilai sehat yakni sebesar 2,06%. Namun pada tahun selanjutnya mengalami penurunan dan berada dibawah batas standar ROA sebesar 1,42. Hal ini tentu akan berpotensi tidak optimalnya kegiatan operasional bank dan berimplikasi terhadap perolehan laba yang dihasilkan. Melihat dari data di atas bahwa rasio profitabilitas yang dimiliki bank umum syariah masih dikatakan kurang sehat bila dibandingkan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5% yang dinilai sehat, besarnya suatu profitabilitas merupakan gambaran dari suatu kinerja bank tersebut dikatakan sehat atau tidak. Profitabilitas suatu bank dibawah standar atau bahkan minus maka kinerja bank tersebut dinilai kurang baik dan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya menjadi tidak maksimal.

Apabila Profitabilitas yang dimiliki suatu bank kurang baik dan tidak sesuai dengan standar akan berdampak merugikan nasabah yang kemungkinan nasabah menanggung cost bank yang dibebankan pada fee based income (Rahmi dan Ratna: 2013), sehingga beresiko tidak diminati masyarakat untuk menyimpan dananya di bank tersebut dan apabila terus dibiarkan akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu bank. Sejalan dengan Teori intermediasi keuangan ini mempunyai peranan yang sangat penting pada aspek fungsi lembaga keuangan dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini maka perbankan memiliki peran penting dalam memperlancar proses transaksi keuangan. Menurut Jhon Gurley (1956) teori intermediasi keuangan membahas tentang salah satu fungsi institusi perbankan, dimana perbankan memiliki tugas besar sebagai penyokong yang dominan dalam perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi dana dari pihak kelebihan dana ke pihak kekurangan dana.

Menurut Haron (2004) ada dua faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank Islam diantaranya adalah variabel internal seperti likuiditas, struktur modal, stuktur deposito, dan struktur pembiayaan, dan variabel eksternal meliputi penguasaan pasar, uang beredar, tingkat bunga, inflasi dan ukuran bank. Adapun pendapat menurut Mahmoeddin (2004:20), mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah:

1. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengambilannya.
2. Jumlah modal
3. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh dana yang murah
4. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid
5. Efisiensi dalam menekan biaya operasi.

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang ditunjukkan salah satunya yakni aspek permodalan. Dalam penelitian ini permodalan yang digunakan yaitu kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan aspek yang penting dalam menjalankan

kegiatan operasional perbankan. Karena apabila modal suatu bank cukup, bank dapat menjalankan kegiatan operasional dengan baik, namun sebaliknya apabila kecukupan modal tidak terpenuhi akan mengganggu kegiatan operasional dan mengakibatkan menurunnya kredibilitas bank, sehingga memicu terjadinya *rush*, yaitu nasabah menarik serentak dananya. Kecukupan modal diukur menggunakan rasio CAR

Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan CAR terhadap profitabilitas mendapatkan beberapa hasil yang bervariasi. Ibrahim (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa CAR memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini berarti kenaikan atau penurunan rasio CAR tidak memberikan dampak atau pengaruh terhadap naik atau turunnya rasio ROA bank umum syariah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syakhrun (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2019). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Syaichu (2006) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Selain dari faktor permodalan yang mempengaruhi profitabilitas, yakni kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan sangat mempengaruhi. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan usaha bank syariah, dimana bank menyediakan dana atau tagihan yang dipersamakan seperti transaksi sewa-menyewa, transaksi jual beli dan lain-lain. Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat tidak akan lepas dengan risiko pembiayaan. Menurut Wangsawidjaja (2012:86) Risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakatai. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet (Wangsawidjaja, 2012:90). Dalam penelitian Ibrahim, dkk (2019) NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang arah pengaruhnya adalah positif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah (2019) bahwa NPF berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Syakhrun (2019) menghasilkan NPF berpengaruh negative terhadap ROA.

Aspek kualitas manajemen juga merupakan salah satu yang mempengaruhi profitabilitas, yang mana bank perlu memiliki kemampuan dalam manajemen pengoperasian dana. Penelitian ini memfokuskan kualitas manajemen pada efisiensi operasional. Efisiensi operasional yang dapat diukur menggunakan rasio BOPO. Menurut Syakhrun, dkk (2019) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, efisiensi dalam kinerja bank berarti bank mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan dapat memberikan keuntungan kepada para investor, bahwa dana yang diinvestasikan di perbankan tersebut akan memberikan hasil dan keuntungan, karena efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di dalam bank tersebut. Dari beberapa penelitian tentang pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas, menunjukkan hasil bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk (2019) dan Syaichu, dkk (2006) menghasilkan beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun ada perbedaan hasil yang diteliti oleh Mukaromah (2020) yaitu Beban operasional dan pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas. Menurut Fred Weston (Kasim, 2010) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Latumaerissa (2017:213) likuiditas yang cukup maka bank mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari setiap nasabah. Jika hal itu terjadi maka akan menambah

kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjamin dana masyarakat yang dititipkan ke bank. Dari pendapat tersebut likuiditas merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan bagi bank. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan FDR (Financing to Deposit Ratio), sama halnya dengan bank konvensional yang diukur dengan LDR (Loan on Deposit Ratio). Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh FDR terhadap profitabilitas membuktikan hasil yang berbeda. Syakhrun (2019) dan Zubaidah (2019) mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aninda (2019) menghasilkan FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder yaitu laporan tahunan bank umum syariah. Adapun Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu teknik sampling purposive. Berdasarkan pertimbangan tertentu yang digunakan dengan kriteria penelitian ini meliputi:

1. Bank umum syariah yang ada di Indonesia
2. Bank yang masih beroperasi dalam kurun waktu tahun 2016-2020
3. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2016 sampai tahun 2020.

Berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 11 bank umum syariah dengan waktu penelitian 5 tahun, sehingga penelitian mempunyai 55 observasi.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

	CAR	NPF	BOPO	FDR
CAR	1.000000	-0.411058	-0.448274	0.157547
NPF	-0.411058	1.000000	0.712755	0.182393
BOPO	-0.448274	0.712755	1.000000	0.088187
FDR	0.157547	0.182393	0.088187	1.000000

Pada penelitian ini dilakukan dua kali pengujian dikarenakan pada pengujian pertama uji asumsi multikolinearitas pada variabel pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional nilainya mendekati sempurnal yaitu 0,712755. Maka variabel efisiensi operasional pada pengujian kedua dihilangkan.

Dan berikut hasil dari pengujian kedua:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.772374	4.749312	0.162629	0.8715
CAR(-1)	0.176781	0.071017	2.489281	0.0161
NPF(-1)	-0.204762	0.136733	-1.497526	0.1404
FDR(-1)	-0.026399	0.058625	-0.450302	0.6544

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (c) adalah sebesar 0,772374. Untuk nilai koefisien kecukupan modal dengan indikator CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,176781 dan tingkat signifikan sebesar 0,0161. Pembiayaan bermasalah dengan indikator NPF berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,204762 dengan tingkat signifikan sebesar 0,1404. Likuiditas dengan indikator FDR berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -0,026399 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,6544. Nilai R-squared model ini sebesar 0,236869 menunjukkan bahwa 23,69% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya 76,31% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga persamaan regresi linier multiple data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,772374 + (0,176781) \text{ CAR} + (-0,204762) \text{ NPF} + (-0,045171) \text{ FDR}$$

- Nilai konstanta sebesar 0,772374 artinya jika CAR (X₁), NPF (X₂), dan FDR (X₄) nilainya adalah 0, maka ROA (Y) akan bernilai 0,772374.
- Kecukupan modal mempunyai koefisien regresi sebesar 0,176781 yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan kecukupan modal yang dihitung dengan rasio CAR sebesar 1% (variabel lain dianggap tetap), maka akan diikuti dengan kenaikan profitabilitas sebesar 0,176781 kali.
- Pembiayaan bermasalah mempunyai koefisien regresi sebesar -0,204762 yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan bermasalah yang dihitung dengan rasio NPF sebesar 1% (variabel lain dianggap tetap) maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 0,204762 kali.
- Likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar -0,026399 yang mempunyai arti bahwa setiap kenaikan likuiditas yang dihitung dengan rasio FDR sebesar 1% (variabel lain dianggap tetap) maka akan diikuti dengan penurunan profitabilitas sebesar 0,026399 kali.

Uji Keberartian Regresi (Uji F)

R-squared	0.236869	Mean dependent var	1.307273
Adjusted R-squared	0.191979	S.D. dependent var	3.867988
S.E. of regression	3.476934	Akaike info criterion	5.400126
Sum squared resid	616.5426	Schwarz criterion	5.546114
Log likelihood	-144.5035	Hannan-Quinn criter.	5.456581
F-statistic	5.276647	Durbin-Watson stat	1.044132
Prob(F-statistic)	0.003019		

Berdasarkan hasil output Eviews 9, nilai F_{hitung} adalah sebesar 5,276647 sedangkan nilai F_{tabel} 2,56, sehingga F_{hitung} > F_{tabel} dan nilai probabilitas (F statistic) sebesar 0,000 ≤ 0,05 yang artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel terdapat pada kolom t-statistik sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan df sebesar (55-4) = 51 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,675285 atau -1,675285. Dengan kriteria pengujian diantaranya:

- Uji pihak kanan
Jika t_{hitung} ≤ t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak
Jika t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.
- Uji pihak kiri

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berikut tabel hasil uji keberartian koefisien regresi (uji t):

Tabel 1. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.772374	4.749312	0.162629	0.8715
CAR(-1)	0.176781	0.071017	2.489281	0.0161
NPF(-1)	-0.204762	0.136733	-1.497526	0.1404
FDR(-1)	-0.026399	0.058625	-0.450302	0.6544

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kecukupan Modal (X_1), menunjukkan $2,489281 > 1,675285$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) uji pihak kanan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara kecukupan modal terhadap profitabilitas.
2. Variabel Pembiayaan Bermasalah (X_2), menunjukkan $-1,497526 \leq -1,675285$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) uji pihak kiri, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.
3. Variabel Likuiditas (X_4), menunjukkan $-0,450302 \leq 1,675285$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) uji pihak kanan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji t, hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh pada profitabilitas. Secara teori, rasio kecukupan modal memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas. Menurut Hasibuan (2009:56) bahwa "semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank. Semakin besar peluangnya untuk melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan." Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Windarti dan Misbach Fuady (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas (ROA). Apabila modal bank tercukupi, maka diharapkan kerugian yang dialami dapat terserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Sehingga dengan terserapnya kerugian yang dialami bank tidak mengalami gejala yang berarti.

Dari penjabaran di atas, kecukupan modal yang tercermin dalam rasio CAR pada setiap bank dimaksudkan untuk menutupi kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko dan melindungi dana nasabah. Rasio CAR yang tinggi dapat menunjukkan profitabilitas yang tinggi, karena disisi lain nilai rasio CAR yang terlalu besar mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola modal digunakan secara optimal yang dapat memperoleh profit yang lebih besar. Namun rasio CAR yang rendah berarti menunjukkan profitabilitas yang rendah karena rasio CAR yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank belum mampu menggunakan modalnya secara optimal, apabila rasio CAR rendah akan riskan karena dana yang dimiliki tidak mampu menutupi risiko usaha yang mungkin ditimbulkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya (Sri Windarti Mokoagow dan Misbach Faudy, 2015; Erma Setiawati, dkk, 2017). Dengan demikian kecukupann modal yang tinggi atau rendah memberikan pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal yang menyatakan pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif pada profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah dapat diatasi dengan cadangan modal yang dimiliki bank dari kerugian atas pembiayaan bermasalah. Dapat dilihat bahwa rata-rata NPF pada tahun 2016-

2020 berada pada rasio sebesar 3,98%, yang artinya masalah dari risiko pembiayaan dapat teratasi dengan baik, karena dalam ketentuan yang diatur bank Indonesia pembiayaan bermasalah dikatakan baik bila rasio NPF berada di bawah 5%. Seperti rasio NPF pada Bank Jabar Banten Syariah yang berada di atas standar yaitu 22,04%, hal ini yang menjadi salah satu penyebabnya tidak meningkatnya ROA. Adapun kualitas pinjaman yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama jika pemberian kredit yang tidak dilakukan menggunakan prinsip kehati-hatian maka menyebabkan bank menanggung risiko lebih besar. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian kredit oleh debitur yang dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan kredit yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil (keuntungan). Dengan demikian hasil penelitian ini pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ni Wayan Pebry Diah G, dkk, 2019; Erma Setiawati, 2017; dan Erni Masdupi, 2014) yang mendukung bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t, hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh (Nadilah Nur Azizah, 2019; Afrian Monoarfa, dkk, 2020; Lemiyana dan Erdah Litriani, 2016).

Pada penelitian ini FDR yang tidak berpengaruh terhadap ROA, dapat dilihat dalam rata-rata pertahun selama periode 2016-2020 mengalami fluktuatif menurun dan meningkat signifikan pada 2020 yaitu sebesar 92.52%. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak semua nilai FDR yang menggambarkan jumlah pembiayaan yang tinggi berarti meningkatkan ROA atau pendapatan. Banyak pembiayaan yang diberikan harus diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik pula. Menurut Munir (2018) hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal yang menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak bank Tetapi jika bank tidak mampu menjaga batas FDR yang ditetapkan sesuai regulasi maka dapat menjadi ancaman bagi bank umum syariah.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan modal pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2016-2020 berada di atas batas standar minimum CAR yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
2. Pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020 berada di bawah batas standar minimum NPF yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
3. Efisiensi operasional pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020 berada di atas batas standar minimum BOPO yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
4. Likuiditas yang pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020 berada di atas batas standar minimum FDR yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
5. Profitabilitas pada bank umum syariah pada tahun 2016-2020 berada di bawah batas standar minimum ROA yang ditetapkan oleh bank Indonesia.
6. Pada pengujian kedua Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020.
7. Pada pengujian kedua Pembiayaan Bermasalah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

8. Pada pengujian pertama Efisiensi operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2016-2020.
9. Pada pengujian kedua Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank umum syariah tahun di Indonesia 2016-2020.

5. AUTHORS' NOTE

The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article. Authors confirmed that the paper was free of plagiarism.

6. REFERENCES

- Damayanti, Rysza P., dan Siti Aisjah. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* Vol. 7, No. 2
- Frida, Catharina Vista Okta. (2020). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca
- Haron, Sudin dan Wan Nursofiza dan Wan Azmi. (2004). Profitability Determinants of Islamic Banks. *Working Paper Series* 002, 2-22
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta
- Ibrahim, Muhammad., Nila Firdausi N., dan Ferina Nurlaily. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Mediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72 No. 2, hlm. 175-185.
- Indrawati, Nunung., Suprihatmi Sri W., dan Edi Wibowo. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 18, No. 2, hlm. 253-264
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Ismanto, Hadi dkk. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish
- Lemiyana., dan Erdah Litriani. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Assets (ROA) PADA Bank Umum Syariah. *I-Economic* Vol.2 No.1 Juli 2016.
- Mahmoeddin. (2004). *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mukoagow, Sri Windarti & Misbach Faudy. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EBBANK*, Vol. 6, No. 1, hlm 33-62
- Munir, Misbahul. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Purchase Intention of Halal Food terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economi*. 1(1) hal. 89-98
- Peraturan Bank Indonesia aNomor 9/1/PBI/2007
- Setiawati, Erma., Dimas Ilham N. Rois., & Indah Nur 'Aini. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisien Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2), hlm. 109-120

- Sudana, I Made. (2015). *Teori & Paktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia Noor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001
- Syaichu, Muhammad dan Kartika W Sukarno. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol.3 No. 2, Juli 2006. Hal.46
- Syakhrun, Muhammad., Asbi Amin., Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Pofitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal for Research in Managemen STIEM Bongaya*, Vol 2 No. Hal 01-10 e-ISSN: 2615-8868
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wulandari, Desty Karlina. (2015). Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zubaidah, Amalia Nur dan Toni Hartono. (2019). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO) Terhadap Return of Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.9 No.1 Juli 2019.